

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah sebuah penyakit yang menyerang arteri pembuluh darah yang akan menuju ke dalam otak. Stroke terjadi pada saat pembuluh darah yang sedang membawa oksigen dan membaawa nutrisi ke otak tersumbat dan pecah yang dimana akan mengakibatkan sel-sel otak mati karena tidak mendapatkan darah, oksigen dan nutrisi (*American Stroke Association (ASA), 2019*). Menurut *World Health Organization (2020)*, penyakit stroke merupakan penyakit nomor dua yang dapat menyebabkan kematian hampir di seluruh dunia. Di Negara amerika serikat stroke merupakan penyebab kamatian kelima tertinggi (*American Stroke Association, 2019*). Di Indonesia kematian disebabkan penyakit stroke menempati nomor dua (Mboi et al.,2016). Pada tahun 2013 riset kesehatan dasar (Riskesdas) mengatakan bahwa di indonesia prevalensi kejadian stroke 7,0/mil dan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan kenaikan angka prevalensi stroke hingga 10,9/mil. Berbanding lurus dengan provinsi Kalimantan Selatan yang mengalami lonjakan angka prevalensi sekitar 38% dimana awalnya di 2013 9,2 mil meningkat ke 12,7 mil di 2018 (*Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018*).

Berdasarkan diagnosis dokter tentang prevalensi stroke di indonesia pada penduduk dengan rentang umur ≥ 15 tahun sebesar (10,9%) atau di

perkiraan sebanyak 2.120.362 orang. Berdasarkan kelompok umur kejadian penyakit stroke terjadi lebih banyak pada kelompok umur 55-64 tahun (33,3%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit adalah kelompok dengan rentang umur 15-24 tahun. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki proporsi kejadian stroke yang hampir sama. Persentase penduduk yang terkena stroke dan memiliki tingkat pendidikan sampai tamat SD adalah sebesar 29,5%. (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi stroke sebesar 11,4%, atau di perkirakan sebanyak 131.864 orang. Pada tahun 2018, pasien berusia 75 tahun ke atas membentuk sebagian besar jumlah penderita stroke dengan persentase sebesar 52%, sementara rentang usia 15-24 tahun memiliki jumlah penderita stroke yang paling rendah, setara dengan 0,6%. Berdasarkan angka kejadian pasien laki-laki banyak di bandingkan pasien perempuan yaitu sebesar 11% dan 10,9% (Riskesdas, 2018). Didapatkan dari data pada tahun 2016 bahwa jumlah penderita stroke di kabupaten karawang tahun 2016 sebanyak 14,236 orang (Dinkes Kabupaten Karawang)

Dukungan keluarga terhadap pasien stroke sangat penting karena pada orang yang terkena stroke sangat membutuhkan pendamping untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan sebagai pemberi semangat kepada pasien agar pasien tidak merasa patah semangat karena penyakit yang dialami, karena pada pasien stroke selain mengalami ketidak mampuan fisik, emosi dan penderita stroke juga mengalami masalah dalam kehidupan sosialnya. Hal tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas hidup terkait kesehatan

pada penderita stroke, oleh karena itu kecacatan karena serangan stroke mempengaruhi kualitas hidup pasien. Sehingga pasien membutuhkan bantuan perawatan diri (*self-care*) secara bertahap dan terus menerus agar tidak membuat kondisi pasien semakin memburuk (Siregar & Anggeria, 2019). Pasien yang mengalami stroke terutama setelah dipulangkan dari rumah sakit sangat membutuhkan perawatan rumah. Karena keluarga adalah sumber dukungan utama individu dengan stroke dan merupakan orang pertama yang merespon perubahan status pasien selama fase perjalanan penyakitnya (Bierhals et al., 2019).

Self-care adalah salah satu usaha untuk meningkatkan system kesehatan dimana pasien dan keluarga ikut serta dalam merawat pasien. Pasien dan keluarga menjadi mitra untuk mengambil keputusan dan tindakan kesehatan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil tepat dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan mempertahankan kehidupan. (Barbara, 2017). Individu yang mengalami stroke dan tidak mendapatkan bantuan dari keluarga dalam melakukan *Self Care*, yang seharusnya membantu pasien untuk berlatih di bawah pengawasan mereka. perawat atau ahli terapi fisik, memberikan semangat pada pasien, agar melanjutkan hidupnya dan tidak gampang putus asa menyakinkan pasien bahwa mereka juga bagian penting, dibutuhkan dan di inginkan keluarga, menyakinkan bahwa banyak orang-orang yang berhasil pulih dari stroke kemudian melakukan aktivitas normal yang seperti biasa orang lakukan. Keluarga adalah yang sangat penting dan yang Pengasuh terdekat dengan pasien dan bertanggung jawab sebagai perawat utama bagi

keluarga pasien memainkan peran penting dalam menentukan metode atau atau asuhan dan juga dukungan, keluarga sangat penting saat anggota keluarganya yang mengalami stroke, Adapun peran itu sendiri merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi social yang diberikan (Kosassy, 2017 : 139).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang sudah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Sungaibuntu Kabupaten Karawang di dapatkan 243 pasien stroke. Setelah melakukan wawancara dengan 10 lansia kebanyakan lansia mengalami Dukungan Keluarga ketika melakukan observasi menggunakan kuesioner *Perceived sosial family scale* (PSS-Fa) dari 10 lansia 6 mengalami dukungan keluarga baik yang artinya keluarga pasien sangat mendukung kesembuhan pasien, 3 mengalami Dukungan Keluarga cukup yang artinya keluarga pasien cukup mendukung kesembuhan pasien, 1 mengalami Dukungan Keluarga kurang yang artinya keluarga pasien kurang mendukung kesembuhan pasien. Dan ketika peneliti melakukan observasi tentang perawatan (*Self Care*) kepada 10 lansia stroke yang sama menggunakan Baerle Indeks kuesioner di dapatkan hasil 5 lansia tidak mengalami ketergantungan artinya pasien stroke mandiri dalam perawatannya dan tidak bergantung pada keluarganya, 3 lansia mengalami ketergantungan ringan artinya pasien stroke sedikit bergantung perawatannya pada keluarganya, 1 lansia mengalami ketergantungan sedang artinya pasien stroke sebagian bergantung perawatannya pada keluarganya, 1 lansia mengalami ketergantungan berat artinya pasien stroke sangat bergantung pada

keluarganya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan *Self Care* Pasien Stroke Pada Lansia di daerah kerja Puskesmas Sungaibuntu Kabupaten Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan *Self Care* Pasien Stroke pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungaibuntu Kabupaten Karawang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan *Self Care* pasien Stroke pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungaibuntu Kabupaten Karawang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengidentifikasi Dukungan Keluarga pasien Stroke pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungaibuntu Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengidentifikasi *Self Care* Pasien Stroke pada Lansia.
3. Untuk mengidentifikasi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan *Self Care* pasien Stroke pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungaibuntu Kabupaten Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pendidik ilmu keperawatan untuk bahan penelitian dibidang keperawatan gerontik yang berkaitan dengan dukungan keluarga dengan kemampuan *Self Care*

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi ITEKes Mahardika

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi institut Pendidikan, untuk mengembangkan ilmu tentang dukungan keluarga dengan kemampuan *self care* pasien stroke pada lansia di wilayah kerja puskesmas sungaibuntu kabupaten karawang.

2. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan program, pelayanan, dan standar operasional

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dukungan keluarga dengan kemampuan *Self Care* pasien stroke pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungaibuntu Kabupaten Karawang.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada saat penelitian dan menambah

wawasan peneliti tentang dukungan keluarga dengan kemampuan *Self Care* pada pasien stroke

5. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Sungaibuntu Kabupaten Karawang.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Patimah, S (2019). Dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan diri (*Self Care*) pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD Pirngadi Kota Medan responden dalam penelitian ini pasien yang menjalani perawatan di RSUD Pirngadu Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dan penelitian ini adalah 40 orang dengan teknik pengambilan yaitu teknik sampling . persamaannya dengan penelitian tersebut adalah variabel independen dan dependen. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah teknik pengambilan data, rancangan penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian.
2. Widia, R (2022). Dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan *Self Care* pada Pasien Stroke”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk responden dalam penelitian ini pasien stroke . Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan design metode Deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan penelitian ini adalah 39 pasien stroke yang menjalani perawatan. Persamaannya dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian, variabel independen dan

dependen. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah teknik pengambilan data, rancangan penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian.

3. Milya, N (2022). “Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap *Self Care* pada Pasien Pasca Stroke”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan responden dalam penelitian ini pasien pasca stroke. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Design deskriptif korelasional menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini adalah 57 pasien stroke, perbedaan terletak pada populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian. Persamaannya dengan penelitian tersebut adalah teknik pengambilan data, rancangan penelitian..